

Penerapan Model PJBL Berbantu Pop Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Tematik Kelas III

Rida Kurniawati¹, Aryo Andri Nugroho², Ligar Widayati³, Qoniatun⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang.

^{3,4}SDN Tambakrejo 01 Semarang, Jl. Masjid Terboyo, Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Kode Pos 50174.

[Email: Ridakurnia33@gmail.com](mailto:Ridakurnia33@gmail.com)

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya semangat dan partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran serta rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar Tematik dengan penerapan model project based learning menggunakan bantuan media pembelajaran Pop Up Book pada peserta didik kelas III SDN Tambakrejo 01. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Instrumen pengumpulan data menggunakan rubrik keterampilan proses dan soal tes. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan kondisi awal sebelum dilakukan tindakan, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning terbukti meningkatkan keterampilan proses pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Persentase peningkatan keterampilan proses berbantu media pop up book sebesar 25% dari siklus 1 ke siklus 2. Adanya peningkatan tersebut, berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kondisi awal, persentase pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebesar 25% (7 peserta didik), pada siklus 1 persentase meningkat menjadi 46% (13 peserta didik) dan pada siklus 2 persentase jumlah peserta didik yang mencapai kriteria meningkat menjadi 82% (23 peserta didik). Dengan begitu dapat dikatakan bahwa penggunaan model project based learning berbantuan pop up book dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar tematik kelas III SD Tambakrejo 01.

Kata kunci : PJBL, Pop Up Book, Hasil Belajar, Keterampilan Proses

ABSTRACT

The background to this research is the lack of enthusiasm and participation of students in learning activities as well as the low learning outcomes of students in thematic learning as evidenced by the large number of students whose learning outcomes have not been completed. This research aims to improve process skills and thematic learning outcomes by implementing a project based learning model using the Pop Up Book learning media for class III students at SDN Tambakrejo 01. The type of research used in this research is classroom action research which consists of two cycles . The data collection instrument uses a process skills rubric and test questions. This research uses comparative descriptive analysis, namely comparing initial conditions before action, cycle 1 and cycle 2. The results of the research show that the project based learning model is proven to improve process skills on the theme of growth and development of living things. The percentage increase in process skills assisted by pop up book media was 25% from cycle 1 to cycle 2. This increase has an impact on student learning outcomes. In the initial conditions, the percentage of achieving the minimum completeness criteria was 25% (7 students), in cycle 1 the percentage increased to 46% (13 students) and in cycle 2 the percentage of the number of students who achieved the criteria increased to 82% (23 students). In this way, it can be said that the use of the project based learning model assisted by pop up books can improve process skills and thematic learning outcomes for class III SD Tambakrejo 01.

Keywords: PJBL, Pop Up Book, Learning Outcomes, Process Skills

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pendidikan yang harus dievaluasi sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Fatirul & Walujo., 2022). Pengembangan kurikulum secara berkala dikembangkan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan zaman (Julaeha et al., 2021). Pengembangan kurikulum di Indonesia telah sampai pada Kurikulum Merdeka, walaupun Kurikulum 2013 saat ini masih berlaku, akan tetapi sekolah masih dapat mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum merdeka. Pada kurikulum-kurikulum sebelumnya terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah kompetensi yang dikembangkan lebih dominan pada aspek pengetahuan, selain itu berbagai keterampilan belum terakomodasi dalam kurikulum. Kurikulum 2013 disusun salah satunya berdasarkan kelemahan diatas. Dengan demikian, dalam mencapai standar kompetensi lulusan, kurikulum tersebut memuat 3 aspek, diantaranya aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menampakkan proses yang memungkinkan peserta didik berlatih, mengembangkan keterampilan, yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Keterampilan proses peserta didik dalam mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta, menyajikan dan mengkomunikasikan masih sangat rendah yaitu 42%. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik, persentase ketuntasan belajar yang mencapai KKM masih sangat rendah, yaitu 25%.

Untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan mengikuti kegiatan bernuansa Kurikulum 2013 dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada kegiatan menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi,

menalar, mengolah informasi, menyajikan serta mengkomunikasikan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai solusi pemecahan masalah adalah *Project Based Learning*. Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang menerapkan masalah menjadi langkah awal dalam memperoleh pengetahuan baru berdasarkan terhadap pengalaman aktivitas kehidupan yang konkrit (Fahrezi et al., 2020). Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Wahyuni., 2019).

Model ini mendorong peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual baik individu atau kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning menurut Arif (2021) yaitu menentukan proyek, merancang proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru, menyusun laporan, mempresentasikan hasil dan evaluasi proses hasil proyek. Arina Lubis (2019) berpendapat, model Project Based Learning memiliki kelebihan, diantaranya dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik dan beragam keterampilan berfikir yang diperlukan dalam menghadapi dunia nyata. Namun, disisi lain model pembelajaran ini memiliki kekurangan, diantaranya adalah memerlukan waktu yang lama, biaya yang cukup banyak, peserta didik yang aktif cenderung dominan pada kelompok, adanya peserta didik yang tidak menguasai topik sehingga kesulitan menentukan proyek.

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) akan berjalan lancar jika peserta didik dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan baik. Peserta didik dengan usia diantara 7-12 tahun mulai masuk pada tahap operasional konkret yang sudah mulai menggunakan pemikiran logis, namun sebatas menerapkan logika pada benda yang nyata. Maka dari itu, guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung agar

merubah kepribadian peserta didik dalam bersikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga dapat dikatakan belajar bukanlah kegiatan menghafal maupun mengingat. Pembelajaran akan terasa menarik dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang sedang dipelajari, begitupun sebaliknya. Media pembelajaran dapat digunakan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Hadi dan Sumantri (2021) media pembelajaran dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep materi yang bersifat abstrak dan kompleks menjadi materi yang bersifat nyata, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Evi Wulandari (2020) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan peta dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka. Peserta didik yang belajar menggunakan media pembelajaran memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan (Ahmad Rohani, 2022).

Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran tematik tema "Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, pada materi "Ciri-ciri Makhluk Hidup" adalah media Pop Up Book. Penggunaan media Pop Up Book akan membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar secara lebih baik.

Pop up berasal dari bahasa Inggris yang berarti "muncul keluar" sedangkan Pop Up Book dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah terdapat sebuah benda yang muncul dari

dalam buku, Pentium (2018). Yasinta, Julina (2019) berpendapat, media Pop Up Book merupakan buku berbentuk tiga dimensi yang memberikan visualisasi menarik disertai dengan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media Pop Up Book adalah media tiga dimensi yang berupa buku bergambar yang tersusun atas lipatan-lipatan kertas dan apabila dibuka akan timbul atau bergerak. Kelebihan dari media ini yaitu dapat memvisualisasikan cerita menjadi menarik sehingga peserta didik tidak bosan ketika pembelajaran berlangsung, media ini dapat membantu peserta didik dalam mengingat materi yang disampaikan guru, meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta dapat merangsang daya imajinasi peserta didik dalam membuat suatu proyek.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning dengan bantuan media Pop Up Book melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran yang akan membuat peserta didik membangun pengetahuan sendiri melalui pemahaman konsep yang diberikan guru. Peserta didik diminta untuk membuat suatu proyek *Pop Up Book* berdasarkan materi yang sedang dipelajari, dengan demikian peserta didik akan lebih mudah dalam mengerjakan tes evaluasi pengetahuan, karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar akan maksimal.

Permasalahan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiatun Nikmah, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan berbantuan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Alfiani Erlita (2022) menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan model PjBL berbeda dengan model konvensional. Dengan begitu, pembelajaran dengan model Project Based Learning berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian yang akan

dibahas adalah “Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan *Pop Up Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses, dan Hasil Belajar Tematik Kelas III”.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pada kegiatan belajar di kelas. Menurut Sukmadinata (2021: 162) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui perbaikan atau pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik. Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif, sebab mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran sehingga hasil yang diinginkan tercapai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan kriteria pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal yang dihitung berdasarkan rumus dibawah ini :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Sesuai dengan jenis penelitian, penelitian ini menggunakan prosedur yang sesuai dengan penelitian tindakan kelas menurut Arif Rahman dan H. Supriadi (2019:20-23) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Siklus pada PTK ini merujuk pada desain Kemmis dan *rvation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Midian & Rizal, 2020) yang terdiri dari 4 tahapan meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *obsesi*).

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, yang sesuai dengan permasalahan yang nyata di kelas. Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya adalah tahap perencanaan, dimana peneliti harus menentukan masalah yang akan diteliti dan merencanakan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap berikutnya adalah

pelaksanaan, yang berisi penerapan rencana tindakan kelas yang telah disusun sebelumnya. Guru juga harus mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selama proses pelaksanaan tindakan. Ketiga yaitu tahap observasi dan refleksi, guru bertugas merefleksikan pengalaman yang pernah dialami dan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditentukan. Tahap yang keempat adalah evaluasi, guru harus mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01, Jalan Masjid Terboyo, Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang pada pembelajaran tematik tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dan 22 Agustus 2023, sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada 11 September 2023 dan 14 September 2023. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 12 dan perempuan 16. Sumber data primer berasal dari hasil pengukuran variabel penelitian tindakan kelas yang terdiri dari skor hasil belajar peserta didik dan skor keterampilan proses peserta didik pada pembelajaran tematik pembuatan media *Pop Up Book*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes untuk mengukur hasil belajar dan teknik non tes untuk mengukur keterampilan proses menggunakan rubrik observasi keterampilan proses.

Sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka ditetapkan indikator yaitu keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik yang tuntas dari KKM (80) lebih dari 80%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik menggunakan model *Project Based Learning*. Pada setiap siklus, peneliti melakukan praktik mengajar dua

kali pertemuan. Peserta didik membuat proyek berupa *Pop Up Book* dalam materi ciri-ciri makhluk hidup serta pertumbuhan dan perkembangan pada manusia. Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian adalah observasi langsung di dalam kelas dengan melakukan praktik pembelajaran untuk melihat ketuntasan peserta didik dalam belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari, kurangnya interaksi guru dengan peserta didik, peserta didik banyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru, peserta didik kurang bersemangat dan kurang memberikan respon yang baik ketika pembelajaran. Proses kegiatan belajar juga kurang memberikan kesan yang bermakna untuk peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang masih rendah dibawah KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDN Tambakrejo 01 pada mata pelajaran tematik dengan menerapkan *Project Based Learning* diperoleh deskripsi hasil tes peserta didik pada tiap siklusnya, diantaranya sebagai berikut.

Siklus I

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* menggunakan audio visual, semester ganjil sesuai dengan langkah-langkah RPP yang telah dirancang. Peserta didik diberikan masalah berupa pertanyaan mendasar melalui media audio visual tentang ciri-ciri makhluk hidup yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk menemukan permasalahan, “mengapa makhluk hidup memerlukan makan dan berkembang biak?”. Dengan pertanyaan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjawab dengan benar. Kemudian peserta didik dibagi dalam kelompok secara heterogen.

Langkah selanjutnya adalah mendesain perencanaan proyek. Peserta didik mendengarkan guru menyampaikan

kegiatan proyek yang akan dilakukan, guru menyebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek, guru menjelaskan aturan terkait pengerjaan proyek, peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat rencana proyek. Kemudian peserta didik membuat hipotesis. Setelah itu, guru dan peserta didik menyusun jadwal pelaksanaan penyelesaian proyek. Peserta didik dibimbing dalam kegiatan proyek, guru sebagai fasilitator juga memonitor peserta didik untuk mengecek tugasnya masing-masing. Peserta didik yang telah selesai melakukan kegiatan proyek diminta untuk presentasi, hingga guru menyimpulkan pembelajaran, sedangkan yang belum selesai akan dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Untuk mengukur keterampilan proses, guru melakukan observasi terhadap langkah-langkah pengerjaan proyek, dari penentuan proyek, membuat perencanaan, menyusun jadwal, pembuatan proyek, hasil presentasi proyek, dan evaluasi. Sedangkan untuk mengukur pengetahuan, peserta didik diberikan soal evaluasi. Berdasarkan observasi dan data hasil tes, pembelajaran siklus I belum mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan pada ketuntasan klasikal. Sehingga masih perlu dilanjut pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II, peserta didik yang belum selesai dalam pembuatan proyek melanjutkan progresnya, guru memonitoring kegiatan proyek, selanjutnya guru menguji hasil dengan meminta peserta didik untuk presentasi ke depan. Guru memberikan saran dan masukan terhadap progres peserta didik. Peserta didik sudah menunjukkan kolaborasi dan kerja sama dalam berkelompok membuat *Pop Up Book* dengan kreatif. Saat kegiatan tanya jawab berlangsung, peserta didik antusias memberikan jawaban secara berebut, meskipun masih terdapat beberapa jawaban yang belum tepat. Peserta didik berani tampil ke depan untuk mempresentasikan hasil karyanya, meskipun masih ada beberapa yang kurang percaya diri. Peserta didik bersemangat

dan senang ketika menyelesaikan pembuatan *Pop Up Book*, bahkan beberapa peserta didik meminta untuk membuat *Pop Up Book* pada pembelajaran selanjutnya. Penyelesaian proyek sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Guru juga melakukan penilaian terhadap pengetahuan peserta didik melalui soal evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Presentasi

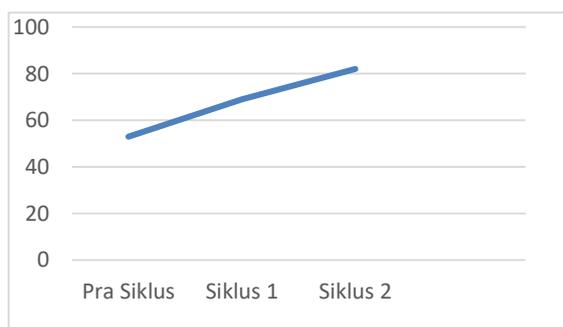
Berikut ini adalah data yang diperoleh berdasarkan penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar

Tahapan	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	53
Siklus 1	69
Siklus 2	82

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada tiap tahapannya. Pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 53 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 0, pada siklus I nilai rata-rata yaitu 69 dengan nilai tertinggi 100 sedangkan nilai terendah 28, dan pada siklus II rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 82 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30.

Grafik 1. Rata-rata Hasil Belajar



Pada grafik 1 dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III. Pada tahap pra siklus rata-rata nilai peserta didik adalah 53 dan pada tahap siklus I rata-rata nilai peserta didik menjadi 69, peningkatan hasil belajar dari tahap pra siklus menuju siklus I adalah 16 angka. Pada siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 82, peningkatan rata-rata dari siklus I menuju siklus II adalah 13 angka.

Tabel 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar

Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
7	25%	13	46%	23	82%

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, dimana pada kegiatan pra siklus hanya 7 peserta didik yang tuntas, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 13 peserta didik, sedangkan siklus terakhir sebanyak 23 peserta didik yang tuntas. Hal tersebut berkaitan dengan model Project Based Learning karena peserta didik dapat memahami materi melalui penggunaan media audio visual dan membuat proyek berupa *Pop Up Book* pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

Tabel 3. Komparasi Keterampilan Proses

Tahapan	Tingkat Keterampilan Proses	
	Persentase Tuntas	% Kenaikan
Siklus I	60%	-
Siklus II	85%	25%

Dari data pada tabel 3 diatas diperoleh temuan pada siklus 1 mencapai 60% yaitu sebanyak 17 peserta didik tuntas KKM, dan pada siklus 2 sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 85%. Peserta didik mengalami peningkatan keterampilan proses pada pergantian siklus.

Keberhasilan Media Pop Up Book dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa penggunaan media berupa *Pop Up Book* pada mata pelajaran tematik sangat penting, sebab peserta didik diajak untuk bekerjasama sebagai tim kelompok, berkonsentrasi, mengeksplorasi, kreatif, serta lebih mendalami dan memahami materi-materi pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran. Selain itu, *media Pop Up Book* didesain dengan berbeda dari yang lain.



Gambar 2. Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* ini dapat dioperasikan oleh peserta didik sebagai strategi untuk kegiatan pembelajaran yang ampuh dan menghasilkan pembelajaran yang mudah untuk diingat, misalnya pada ciri-ciri makhluk hidup bergerak, peserta didik dapat menarik kertas yang akan membuat gambar tiga dimensi berbentuk manusia ikut bergerak dengan berjalan di belakang pagar. Dengan begitu peserta didik akan tertarik dengan media tersebut. Media *Pop Up Book* memiliki kelebihan dalam segi tampilan, terutama pada variasi warna dimana bahan yang digunakan adalah kertas hvs berwarna yang mudah dibawa kemana-mana. Penggunaan media *Pop Up Book* membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam pembelajaran tematik dan memiliki semangat yang tinggi ketika beraktivitas.

Selain itu, penggunaan media *Pop Up Book* juga dapat membantu peningkatan keterampilan visual. Peserta didik dapat mengamati dan memperhatikan secara jelas gambar *Pop Up Book*. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.

Keberhasilan Model PJBL dalam Meningkatkan Keterampilan Proses

Pada tabel 3 komparasi keterampilan proses kegiatan siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan persentase ketuntasan keterampilan proses peserta didik pada siklus 1 mencapai 60% yaitu 17 peserta didik, dan pada siklus 2 sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 85%. Temuan ini membuktikan adanya peningkatan pada keterampilan proses. Besarnya peningkatan 25% pada pergantian siklus. Jika dibandingkan dengan indikator ketuntasan 80%, maka temuan ini telah mencapai keberhasilan dengan persentase 85%.

Penerapan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan model PjBL dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Widyantini dalam Renggana dkk, 2023). Keberhasilan penerapan model PjBL dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya guru sebagai fasilitator dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan kreatif. Peran rekan sejawat dari kegiatan berdiskusi kelompok, dan melakukan kolaborasi dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat berjalan dengan baik n peserta didik mengikuti kegiatan belajar dengan antusias. Meskipun pada awal pertemuan terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan dengan baik sehingga peneliti kesulitan dalam mengondisikan kelas ketika pembentukan kelompok diskusi, pembuatan laporan dan

kegiatan presentasi di depan kelas. Adanya kendala tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya, peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan matang mulai dari pembentukan kelompok, mengatur posisi tempat duduk pada setiap kelompoknya, membimbing peserta didik dalam pembagian kerja ketika membuat laporan serta memberi arahan peserta didik lain untuk membuat catatan dari hasil presentasi anggota kelompok lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik mampu mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Hasil belajar peserta didik juga semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar Tematik dengan penerapan model *Project Based Learning* menggunakan bantuan media pembelajaran *Pop Up Book* pada peserta didik kelas III SDN Tambakrejo 01. Penelitian dilaksanakan melalui serangkaian tindakan kelas yang melibatkan pengenalan, mendorong peserta didik untuk melakukan pekerjaan secara berkelompok, melakukan diskusi, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Kegiatan ini memperkuat hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lain, maupun antara peserta didik dengan guru, menciptakan keadaan lingkungan yang kondusif, dan positif.

Namun, penelitian ini juga memiliki tantangan ketika pembuatan proyek, yaitu terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan bimbingan lebih untuk memahami cara pembuatan dan penggunaan media *Pop Up Book* dengan benar. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan biaya untuk pembuatan media *Pop Up Book* yang perlu diperhatikan supaya kualitas media lebih baik apabila diimplementasikan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan proses dan hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas III SDN Tambakrejo 01, melalui penerapan model *Project Based Learning* berbantu media *Pop Up Book* mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisa data dan pembahasan dalam penelitian ini.

Pada hasil belajar, peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal pra siklus hingga siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus yaitu 25% yang berarti 7 dari 28 peserta didik sudah tuntas belajar, kemudian pada siklus ke II menjadi 82% yang berarti sebanyak 23 peserta didik telah tuntas dengan hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik juga semakin meningkat dengan kegiatan pembelajaran menggunakan *model project based learning*. Keterampilan proses peserta didik mengalami peningkatan pada pergantian siklus I ke siklus II, keterampilan proses peserta didik yang sudah tergolong tuntas sebanyak 24 orang dengan persentasi 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 43% dari pra siklus ke siklus II.

Selain itu, respon partisipasi peserta didik dengan guru terhadap pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi ciri-ciri makhluk hidup serta materi perkembangan dan pertumbuhan pada manusia mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan bantuan Media *Pop Up Book* dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik SDN Tambakrejo 01 Semarang.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik.

Guru maupun pendidik, sebaiknya pada kegiatan pembelajaran dapat menerapkan model pembelajaran *PJBL* dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta

didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran Pop Up Book dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai alat pendukung proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang ciri-ciri makhluk hidup, maupun materi yang lainnya.

2. Bagi Peneliti Lain.
Peneliti berharap pada penelitian berikutnya dapat merekonstruksi model maupun metode yang telah digunakan peneliti menjadi lebih baik dan mampu menjadi aspirasi bagi peserta didik dalam menyalurkan ide dan keterampilannya dalam pembelajaran tematik, sehingga peserta didik lebih mendalami dan menguasai mata pelajaran tematik yang pada akhirnya membuah hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi Peserta Didik.
Peserta didik dalam membangun keterampilan proses hendaknya lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran tematik, terutama muatan Bahasa Indonesia agar pembelajaran lebih komunikatif dan terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru maupun antara peserta didik dengan peserta didik lain. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan pemahaman ketika pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, disarankan menekuni pembelajaran berbasis proyek dengan aktif, kreatif, dan antusias agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, serta bimbingan kepada penulis selama melakukan PPL II di SDN Tambakrejo 01 sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas,

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, E. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas V Mi Ma'arif Ngrupit Ponorogo* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Arina Luthfini Lubis, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, dan Asmar Yulastri. (2019). *Cooperative-Project Based Learning di SMK Ibnu Sina Batam*. Jawa Timur: CV. Penertbit Qiara Media.
- Ariyanti Nofi, dkk (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV di SDN Plumpung 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023 Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 09 Nomor 01, Juni 2023. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8059>
- Fatirul, A. N., & Walujo, D. A. (2022). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik)*. Pascal Books.
- Hadi, S., & Sumantri, M. S. (2021). *Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. PT Remaja Rosdakarya.
- Julaeha, S., Muslimin, E., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). *Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum*. *Muntazam: Journal Of Islamic Education Management*, 2(01).
- Midian, M., & Rizal, R. (2020). *Efforts To Improve Student Learning Outcomes Through Pakem Learning Model On Ips Ips Lessons In Class V Sdn 2 Sindue*. *Education Journal*, 1(2), 151–162.
- Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan*

- Implementasi Kurikulum Merdeka.
Prosiding Seminar.
- Munandar, Arif. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. Bandung: Penerbit Media SAINS Indonesia, 33-34.
- Pentium Satu, (2018). Analisis Kelebihan dan Kelemahan Pop Up Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Sekolah Dasar.
<http://pentium11oadingselalu.blogspot.com/2016/10/analisis-KelebihanDan-Kelemahanpop-Up.html>
- Rohani, Ahmad. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Efektif. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shofiatun, Nikmah dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar. Universitas PGRI Semarang.
- Sukmadinata, N. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap kemampuan pemahaman konsep mahasiswa mata kuliah kapita selekta matematika pendidikan dasar fkip umsu. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Wulandari, E. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 126-136.
- Yasinta, Julina. 2019. Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Tamansiswa Teluk Betung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.